

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia pertama kalinya mengkonfirmasi bahwa dua (2) orang terjangkit COVID-19. Hal itu diumumkan langsung oleh Presiden Jokowi pada Senin, 03 Maret 2020. Pengumuman tersebut dikemukakan langsung dari Istana Kepresidenan di Jakarta. Pandemi virus corona COVID-19 saat ini menghadirkan ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat dalam ingatan yang hidup dan menjanjikan untuk menjadi pandemi paling mematikan. Pandemi ini menjadi tantangan bagi badan kesehatan klinis dan masyarakat serta pembuat kebijakan karena ketidakpastian ilmiah dan medis yang menyertai virus baru yang dikenal sebagai COVID-19.

Pengkonfirmasi pasien yang positif COVID-19 untuk pertama kalinya di Indonesia dijelaskan oleh Presiden Republik Indonesia, Jokowi (2020) sebagai berikut:

“Orang Jepang datang ke Indonesia bertamu ke siapa, bertemu siapa ditelusuri dan ketemu. Ternyata orang yang terkena virus corona itu sudah berhubungan dengan dua orang. Yakni ibu 64 yang berusia tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun. Cek tim kita ternyata posisi yang sakit. Dicek dan tadi pagi saya dapat laporan dari Pak Menkes bahwa Ibu ini dan putrinya positif corona.” (Ihsanudin, 2020)

Sejak awal mulanya virus COVID-19 ke Indonesia ditemukan kini jumlah kasus positif COVID-19 terus bertambah bahkan setelah satu tahun berlalu kasus positif COVID-19 ini tetap melonjak naik. Satuan Tugas Penanganan COVID-19 di Indonesia menyatakan bahwa jumlah kasus positif COVID-19 mencapai 1.183.555 per tanggal 10 Februari 2021. Kemudian Kota Medan sebagai salah satu kota di Indonesia juga memegang angka kasus positif COVID-19 yang sangat tinggi. Dinas Kesehatan Kota Medan menyatakan bahwa kasus positif COVID-19 di Medan mencapai angka 12.539 per tanggal 28 Februari 2021.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dengan maksud menahan angka penyebaran virus dan tetap menjaga kestabilan ekonomi seperti yang dikatakan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin yang berbunyi:

“Pandemi menyebabkan pemerintah untuk menerapkan kebiasaan baru. Pemerintah menerapkan kebijakan-kebiasaan baru untuk memulihkan perekonomian akibat COVID-19. Langkah ini ditempuh untuk menekan penyebaran virus dengan mempertahankan kehidupan ekonomi agar tidak semakin terpuruk.” (Purnamasari, 2020)

Pernyataan di atas menunjukkan fokus pemerintah tidak hanya pada penurunan angka pasien yang terpapar namun juga pemulihan perekonomian. Pandemi ini belum berakhir namun ekonomi harus terus berjalan dan tidak terganggu. Ditengah ketidakpastian berakhirnya pandemi, masyarakat harus bisa beradaptasi dan hidup bersamaan dengan virus ini.

Adaptasi kebiasaan baru dibuat untuk memulihkan dan melanjutkan keberlangsungan sektor ekonomi dan sektor lain yang sempat terputus tetapi dengan cara yang beriringan dengan mengecilkan angka penyebaran COVID-19. Adaptasi kebiasaan baru adalah cara manusia merubah perilaku, gaya hidup dan kebiasaan. Namun adaptasi kebiasaan baru menuai perilaku pro dan perilaku kontra oleh masyarakat. Perilaku kontra yang diterapkan masyarakat adalah sulit menerapkan kebiasaan baru ketika berada di luar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan seperti WFH (*Work From Home*) yang sudah dibuat pemerintah guna mengatur masyarakat untuk lebih produktif bekerja dari rumah saja masih tidak berjalan sesuai aturan.

Kebijakan WFH (*work from home*) merupakan salah satu aturan dari PPKM Mikro yang dituangkan dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 03 Tahun 2021 yang mengatur PPKM berbasis mikro dan pembentukan posko penanganan COVID-19 di tingkat desa dan kelurahan. Aturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Mikro diberlakukan guna menurunkan kasus positif virus COVID-19 di wilayah tertentu.

Setiap masyarakat menampilkan perilaku dan tindakan terhadap situasi dengan emosi tertentu. Secara konsep masyarakat juga bertindak berdasarkan *mind*. Dengan kata lain budaya selalu memengaruhi perilaku masyarakat. Dalam antropologi, tindakan adalah cara seseorang dalam memaknai sesuatu hal. Tindakan sosial diterapkan dalam kondisi plural yang di dalamnya terdapat cara-cara dan tujuan-tujuan si pelaku untuk bebas menentukan caranya untuk sebuah keperluan.

Di Kelurahan Sidorejo Hilir Kota Medan, masyarakat tetap beraktivitas di luar rumah seperti nongkrong di kafe dan berjualan di pasar ditengah berlakunya PPKM Mikro dan Surat Edaran Wali Kota Medan No 440/4338 tentang Perpanjangan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam Rangka Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019. Masyarakat bertindak untuk tujuan pemenuhan ekonominya. Dalam hal ini masyarakat memaknai pemenuhan ekonomi merupakan hal yang lebih penting daripada berdiam diri dirumah saja. Sulitnya penerapan kebiasaan baru merupakan salah satu tindakan masyarakat dalam mencapai tujuan untuk mencapai kebutuhannya.

Penulis bermaksud meneliti kajian ini secara mendalam serta secara kualitatif, sehingga nantinya penulis dapat mengetahui hasil terkait bagaimana kendala yang dihadapi masyarakat Kota Medan dalam menerapkan kebiasaan baru selama COVID-19. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan kebiasaan baru yang dilaksanakan di Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus permasalahan yang telah dibatasi maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan terhadap kebiasaan baru oleh masyarakat Kota Medan?
2. Apa faktor yang menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan kebiasaan baru pada masa pandemi COVID-19 di Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pandangan terhadap konsep kebiasaan baru oleh masyarakat Kota Medan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan kebiasaan baru pada masa pandemi COVID-19 di Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Menambahkan acuan informasi dalam penelitian-penelitian berikutnya dengan permasalahan penelitian yang sama serta menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan kebutuhan penelitian lanjutan.
2. Memberikan gambaran tentang konsep kebiasaan baru.

Adapun manfaat secara praktis penelitian ini adalah:

1. Dilihat dari kegunaan penelitian secara praktis penelitian ini mampu memberikan kajian akademis bagi pemerintah untuk dapat menerapkan kebiasaan baru.
2. Motivasi bagi masyarakat untuk selalu meningkatkan kesadaran diri untuk menerapkan kebiasaan baru.